



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketidakjujuran Akademik : Studi Kasus di Fakultas Teknik UNS

Andrye Sukma Wicaksono^{1*}, Indah Widiastuti², Nugroho Agung Pambudi³

¹Pendidikan Teknik Mesin , FKIP , Universitas Sebelas Maret

Email: sukmasholeh17@student.uns.ac.id

Abstract

Academic dishonesty is a deliberate violation of academic rules for personal gain. Academic dishonesty can reduce the reputation of students and universities, as well as dishonest behavior in the world of work, so research is needed regarding engineering students' perceptions of academic dishonesty. This study aims to determine perceptions, experiences, reasons why engineering students commit academic dishonesty, and to determine the influence between perceptions and experiences of witnessing acts of academic dishonesty. The population used in this study were S1 students from the UNS Faculty of Engineering and the samples taken were 97 respondents. The results of the study show that engineering students' perceptions of academic dishonesty are that students know that academic dishonesty is important, can have an impact on damaging moral character, including actions that violate social and religious norms, so that it becomes the student's responsibility, and must be responsible for caring for the integrity of other students. . The experience of engineering students with academic dishonesty is that students have committed dishonesty but support existing policies, often use unauthorized material during exams, work on papers or articles without including references, and ask for help from seniors who have taken exams but rarely submit assignments properly. pay someone else to complete it and rarely miss out on group assignments. Academic dishonesty policies already exist but sanctions and supervision need to be tightened to reduce academic dishonesty. The reason engineering students commit academic dishonesty is because they don't get sanctioned or punished, the attitude of the lecturer, many friends who do this, will make grades better, difficulty working on questions, easy internet access and fear of failure and lack of study time. Most of the respondents committed academic dishonesty due to internal factors. There is a positive and significant influence between perception and experience of witnessing techniques on the experience of committing academic dishonesty. So that when the perception and experience of witnessing gets higher, they will not commit academic dishonesty.

Keywords: *academic dishonesty, engineering students, student experiences, student perceptions*

A. PENDAHULUAN

Ketidajukuran akademik bisa terjadi mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Sebuah studi mengatakan banyak mahasiswa dari kalangan baik sarjana maupun pascasarjana di Amerika Serikat dan Kanada terlibat ketidajukuran akademik (D. McCabe et al., 2005). Tidak hanya di negara Eropa dan Amerika, di asia ketidajukuran akademik juga menjadi perhatian di bidang pendidikan. Sebuah universitas di China memakai perangkat lunak untuk mengetahui plagiarisme pada artikel yang dikirim ke universitas tersebut, dan menemukan satu per tiga mengalami plagiarisme (Rezanejad & Rezaei, 2013).

Perilaku yang dapat dikatakan sebagai ketidajukuran akademik yaitu plagiarisme, mencontek, fabrikasi, dan fasilitasi. Plagiarisme yaitu mengakui pekerjaan orang lain tanpa adanya referensi. Mencontek yaitu memperoleh informasi menggunakan cara yang tidak diperkenankan. Fabrikasi yaitu mensitasi sumber yang tidak diperoleh data atau informasi. Fasilitasi yaitu memberi bantuan kepada orang lain dalam melakukan ketidajukuran akademik (Pavela et al., 1993).

Terdapat faktor yang dapat mendorong mahasiswa melakukan ketidajukuran akademik. Salah satunya adalah model

motivasi melakukan ketidajukuran akademik. Terdapat tiga motivasi dan setiap motivasi ada dua jenis motivasi sehingga total ada enam motivasi melakukan ketidajukuran akademik (Murdock et al., 2006). Pertama adalah tujuan belajar seseorang, apabila seseorang memiliki tujuan belajar ekstrinsik atau berorientasi kinerja untuk belajar, maka motivasinya akan tinggi. Kedua yaitu harapan untuk mencapai tujuan tersebut, jika efikasi diri rendah terhadap akademik atau takut akan hasil belajar yang kurang maksimal, maka motivasi melakukan ketidajukuran akan tinggi. Ketiga yaitu biaya untuk melakukan hal tersebut, kurangnya sanksi atau hukuman, persepsi diri yang positif, maka motivasinya akan tinggi. Iklim belajar yaitu sebuah lingkungan sosial, mental, emosional dan fisik dalam kegiatan belajar mahasiswa tersebut (Ambrose et al., 2006). Faktor penyebab lain yaitu ketidaktahuan tentang apa yang dimaksud dengan ketidajukuran akademik dan hukuman terkait pelanggarannya (Beasley et al., 2014). Mahasiswa menganggap bahwa perbuatan tersebut perbuatan yang normal, bukan sebuah pelanggaran. Sekarang ini banyak mahasiswa menganggap plagiarisme dan memfasilitasi teman sebagai perilaku yang sah (Blau & Eshet-Alkalai, 2017). Bahkan

banyak mahasiswa yang tidak mengetahui apa itu plagiarisme (Etgar et al., 2019). Terdapat pelanggaran ketidakjujuran secara digital dan analog. Pelanggaran secara digital dilakukan saat ujian menggunakan telepon genggam atau komputer. Sedangkan pelanggaran secara analog tradisional dilakukan saat ujian tertulis menggunakan kertas. Hukuman untuk pelanggaran digital tidak seberat hukuman untuk pelanggaran analog (Etgar et al., 2019).

Ketidakjujuran akademik dapat menurunkan reputasi mahasiswa serta universitas. Karena mengakibatkan pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas pendidikan mahasiswa serta universitas tersebut (Thomas et al., 2017). Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah melakukan ketidakjujuran akademik akan melakukan perilaku tidak jujur pada dunia kerja (Gottardello & Karabag, 2022). Sim dalam Hendy & Montargot, (2019) mengatakan ketidakjujuran akademik adalah masalah yang penting karena mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik akan cenderung berperilaku tidak jujur pada dunia kerja.

Mahasiswa teknik lebih banyak melakukan ketidakjujuran akademik bila dibandingkan fakultas lain. Seperti pada penelitian Şendağ et al., (2012) mahasiswa

teknik dan ilmu fisika paling banyak melakukan ketidakjujuran akademik bila dibandingkan dengan mahasiswa ilmu pendidikan dan ilmu sosial. Selain itu Harding et al., (2007) juga mengatakan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik tingkat ketidakjujurannya lebih tinggi dibanding mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Hal tersebut dikarenakan kurikulum Fakultas Teknik yang lebih ketat atau kompetitif dari pada fakultas lain. Selain itu jenis tes yang digunakan di Fakultas Teknik lebih objektif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mudah mendorong mahasiswa untuk menyontek (Harding et al., 2007).

Dari penjelasan di atas dengan banyaknya kasus dan dampak buruk yang diakibatkan oleh adanya ketidakjujuran akademik pada mahasiswa teknik. Salah satu dampak buruknya yaitu mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik akan cenderung melakukan perilaku ketidakjujuran di dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran yaitu kurangnya sanksi atau hukuman dan persepsi diri yang positif. Sehingga perlu dilakukan analisis persepsi ketidakjujuran akademik pada mahasiswa teknik agar dapat menekan kasus dan mengantisipasi adanya dampak buruk tersebut.

B. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa S-1 Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang beralamat di Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Penelitian berlangsung selama 8 bulan antara bulan Desember 2022 sampai dengan Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Jumlah sampel yang diambil adalah 97 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multi kolineritas, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil persentase pernyataan persepsi Ketidakjujuran Akademik

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki keyakinan bahwa kejujuran akademik penting bagi mahasiswa	0	0	1 (1%)	41 (42,3%)	55 (56,7%)
2	Saya memiliki keyakinan bahwa ketidakjujuran akademik dapat merusak karakter moral mahasiswa	0	1 (1%)	6 (6,2%)	42 (43,3%)	48 (49,5%)
3	Saya menganggap ketidakjujuran akademik merupakan tindakan yang melanggar norma sosial dan agama	1 (1%)	0	12 (12,4%)	44 (45,4%)	40 (41,2%)
4	Saya menganggap ketidakjujuran akademik merupakan	1 (1%)	4 (4,1%)	10 (10,3%)	53 (54,6%)	29 (29,9%)

	tanggung jawab bagi mahasiswa					
5	Saya harus bertanggung jawab untuk peduli terhadap integritas akademik pada mahasiswa lain.	3 (3,1%)	11 (11,3%)	31 (32%)	41 (42,3%)	11 (11,3%)

Hasil Persentase Pernyataan Pengalaman Mahasiswa Teknik Terhadap Ketidakjujuran Akademik

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya pernah melakukan ketidakjujuran akademik selama perkuliahan	13 (13,4%)	41 (42,3%)	32 (32%)	9 (9,3%)	2 (2,1%)
2.	Saya tetap melakukan ketidakjujuran akademik walaupun terdapat larangan	3 (3,1%)	25 (25,8%)	30 (30,9%)	32 (33%)	7 (7,2%)
3.	Saya pernah mengumpulkan tugas dengan membayar orang lain untuk menyelesaikannya (joki)	1 (1%)	7 (7,2%)	11 (11,3%)	13 (13,4%)	65 (67%)
4.	Saya pernah menggunakan materi yang tidak sah saat ujian (misal : mencontek, menggunakan perangkat elektronik)	3 (3,1%)	34 (35,1%)	30 (30,9%)	11 (11,3%)	19 (19,6%)
5.	Saya pernah mengerjakan makalah/tugas dengan tidak	1 (1%)	30 (30,9%)	24 (24,7%)	23 (23,7%)	19 (19,6%)

	mencantumkan sumber referensi					
6.	Saya pernah bertanya dan meminta bantuan pada kakak tingkat yang telah melaksanakan ujian	17 (17,5%)	37 (38,1%)	17 (17,5%)	18 (18,6%)	8 (8,2%)
7.	Saya pernah tidak ikut mengerjakan tugas kelompok sehingga saya hanya “titip nama” dalam tugas tersebut	3 (3,1%)	4 (4,1%)	8 (8,2%)	30 (30,9%)	52 (53,6%)

Alasan Mahasiswa Teknik Melakukan Ketidakjujuran Akademik

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya melakukan tindakan ketidakjujuran akademik karena tidak mendapat sanksi atau hukuman	2 (2,1%)	27 (27,8%)	29 (29,9%)	21 (21,6%)	18 (18,6%)
2.	Sikap dosen mempengaruhi saya dalam melakukan ketidakjujuran akademik	19 (19,6%)	27 (27,8%)	24 (24,7%)	21 (21,6%)	6 (6,2%)
3.	Saya melakukan ketidakjujuran akademik karena banyak teman melakukan hal tersebut	9 (9,3%)	36 (37,1%)	29 (29,9%)	19 (19,6%)	4 (4,1%)
4.	Saya menganggap ketidakjujuran akademik akan membuat nilai menjadi lebih baik.	5 (5,2%)	29 (29,9%)	31 (32%)	22 (22,7%)	10 (10,3%)

5.	Saya melakukan ketidakjujuran akademik karena kesulitan mengerjakan soal ujian	9 (9,3%)	51 (52,6%)	21 (21,6%)	12 (12,4%)	4 (4,1%)
6.	Akses mudah internet membuat saya mudah melakukan ketidakjujuran akademik	174 (14,4%)	36 (37,1%)	22 (22,7%)	20 (20,6%)	5 (5,2%)
7.	Faktor ketakutan dan kegagalan memicu saya melakukan ketidakjujuran akademik	7 (7,2%)	49 (50,5%)	24 (24,7%)	13 (13,4%)	4 (4,1%)

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Teknik dan Pengalaman Menyaksikan Ketidakjujuran Akademik terhadap Pengalaman Melakukan Ketidakjujuran Akademik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.275	2	68.637	3.805	.026 ^b
	Residual	1695.756	94	18.040		
	Total	1833.031	96			
a. Dependent Variable: MELAKUKAN						
b. Predictors: (Constant), MENYAKSIKAN, PERSEPSI						

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Teknik terhadap Ketidakjujuran Akademik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa teknik terhadap ketidakjujuran akademik. Variabel persepsi ini memiliki 5 pernyataan. Pada tabel menunjukkan hasil uji menggunakan software uji statistik, 56,7% responden sangat setuju bahwa

kejujuran akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa. Seperti dalam penelitian Awosoga et al (2021) mayoritas mahasiswa percaya bahwa ketidakjujuran akademik itu penting dan sadar akan kebijakan ketidakjujuran akademik universitas. 49,5% responden sangat setuju bahwa ketidakjujuran akademik dapat merusak karakter moral. Didukung dengan penelitian Arhin & Jones (2009) bahwa sebagian besar mahasiswa melihat tindakan

menyontek mereka sebagai hal yang tidak biasa atau salah secara moral. Seorang mahasiswa pascasarjana menggambarkan ketidaknyamanan psikologis yang dialami ketika perilaku menyontek berdampak dan bertentangan dengan nilai-nilai moral mereka (Hendy & Montargot, 2019; Lord Ferguson et al., 2022). Ketidakjujuran akademik merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan agama Daumiller & Janke (2019); Murdock et al (2006); (Nelson et al., 2017). Sama dengan hasil pengujian bahwa 45,5% responden memilih kategori setuju bahwa ketidakjujuran akademik merupakan tindakan yang melanggar norma sosial dan agama. Miller et al (2011) mengatakan bahwa ketidakjujuran akademik menjadi tanggung jawab mahasiswa untuk menjaga integritas akademik karena menjadikan mahasiswa memiliki akhlak dan moral yang baik. Seperti hasil dalam penelitian ini bahwa 54,6% responden setuju bahwa ketidakjujuran akademik merupakan tanggung jawab mahasiswa, dan 42,3% responden setuju bahwa mahasiswa harus bertanggung jawab untuk peduli terhadap integritas akademik pada mahasiswa lain. seperti pada (Simon et al., 2004) bahwa mahasiswa dengan sikap yang setuju dan peduli dengan kebijakan integritas akademik lebih cenderung akan

melaporkan kecurangan dari mahasiswa lain.

Pengalaman Mahasiswa Teknik terhadap Ketidakjujuran Akademik

42,3% responden setuju bahwa pernah melakukan ketidakjujuran akademik selama perkuliahan. Harding et al., (2007) juga mengatakan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik tingkat ketidakjujurannya lebih tinggi dibanding mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. 33% responden tidak setuju bahwa tetap melakukan ketidakjujuran akademik walaupun terdapat larangan. Seperti dalam penelitian McCabe et al (2001) menemukan bahwa mahasiswa di universitas yang menerapkan peraturan lebih memahami dan mendukung kebijakan integritas akademik. 67% responden sangat tidak setuju bahwa pernah mengumpulkan tugas dengan membayar orang lain untuk menyelesaikannya (joki). Seperti dalam penelitian Awosoga et al (2021); Şendağ et al (2012) bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah meminta orang lain mengerjakan tugas anda (94,1% = 83,8% sangat tidak setuju + 10,3% tidak setuju dan 94,9% tidak pernah). 35,1% responden setuju bahwa pernah menggunakan materi yang tidak sah saat ujian (misal : mencontek, menggunakan perangkat elektronik). Didukung dengan penelitian

Harding et al (2007) lingkungan belajar mahasiswa Teknik lebih mudah untuk mencontek. Rezanejad & Rezaei, (2013) sebuah universitas di China memakai perangkat lunak untuk mengetahui plagiarisme pada artikel yang dikirim ke universitas tersebut, dan menemukan satu per tiga mengalami plagiarisme. Seperti dalam penelitian ini bahwa 30,9% responden setuju bahwa pernah mengerjakan makalah/tugas dengan tidak mencantumkan sumber referensi. 38,1% responden setuju bahwa pernah bertanya dan meminta bantuan pada kakak tingkat yang telah melaksanakan ujian. Didukung dengan penelitian (Ahmad et al., 2020) banyak mahasiswa mengambil bantuan tidak sah dari senior yang telah mencoba tes sebelumnya. 53,6% responden sangat tidak setuju pernah tidak ikut mengerjakan tugas kelompok sehingga saya hanya “titip nama” dalam tugas tersebut. Seperti dalam Şendağ et al (2012) bahwa 91,5% responden tidak pernah menambahkan nama orang yang tidak berkontribusi sebagai penulis ke karya akademik.

Alasan Mengapa Mahasiswa Teknik Melakukan Ketidakjujuran Akademik

Memahami alasan mengapa mahasiswa teknik melakukan ketidakjujuran akademik. 27,8% responden setuju bahwa melakukan Tindakan

ketidakjujuran akademik karena tidak mendapat sanksi atau hukuman. Seperti dalam penelitian Simkin & McLeod (2010) alasan mengapa mahasiswa curang adalah hukuman kurang tegas atau tidak ada yang dikenakan untuk pelanggaran. 12% melaporkan persepsi mereka tentang tidak adanya sanksi terkait pelanggaran akademik adalah alasan untuk melakukan ketidakjujuran akademik (Şendağ et al., 2012). 27,8% responden setuju bahwa sikap dosen mempengaruhi responden melakukan ketidakjujuran akademik. Didukung dengan penelitian Simkin & McLeod (2010) keengganan dosen untuk memberikan sanksi kepada siswa yang menyontek dapat meningkatkan lingkungan kelas untuk melakukan ketidakjujuran akademik. 37,1% responden setuju bahwa melakukan ketidakjujuran akademik karena banyak teman yang melakukan hal tersebut. Seperti dalam penelitian Teodorescu & Andrei (2009) pengaruh ketidakjujuran akademik teman sebaya adalah factor yang paling berpengaruh untuk memotivasi berbuat curang. Peneliti lain telah menyoroiti beberapa prediktor ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa Rumania, seperti pengaruh teman sebaya pada niat siswa untuk menyontek. Di antara semua variabel penjelas,

ketidakjujuran teman sebaya adalah prediktor paling berpengaruh dari niat untuk berbuat curang. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakjujuran teman sebaya memang memiliki dampak negatif yang besar terhadap ketidakjujuran akademik. Mahasiswa menyontek karena memiliki sikap “menang atau juara adalah segalanya” dengan mendapatkan nilai terbaik di kalangan mahasiswa sarjana (Stone et al., 2009). Seperti dalam penelitian ini yaitu 29,9% responden setuju bahwa menganggap ketidakjujuran akan membuat nilai menjadi lebih baik. 52,6% responden setuju bahwa melakukan ketidakjujuran akademik karena kesulitan mengerjakan soal. Didukung dengan penelitian Tabsh et al (2017) alasan paling umum yang dicantumkan oleh mahasiswa adalah kesulitan mengerjakan tugas. Akbulut et al (2008); Odabaşı et al (2007) menunjukkan bahwa Internet memicu, mendukung, memfasilitasi, dan menyebarkan ketidakjujuran akademik. Seperti dalam penelitian ini 37,1% responden setuju bahwa akses internet yang mudah membuat mudah melakukan ketidakjujuran akademik. 50,5% responden setuju bahwa faktor ketakutan dan kegagalan memicu melakukan ketidakjujuran akademik. Didukung dengan penelitian Minarcik & Bridges (2015);

Şendağ et al (2012) saling mencari bantuan selama ujian dapat dilihat sebagai tanda ketakutan akan kegagalan di kalangan siswa dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi mahasiswa untuk mencontek.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Teknik dan Pengalaman Menyaksikan Ketidakjujuran Akademik terhadap Pengalaman Melakukan Ketidakjujuran Akademik

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan menggunakan bantuan software SPSS didapat hasil nilai (R) yaitu sebesar 0,274 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,075 berarti terdapat pengaruh sebesar 7,5% bernilai positif. Berdasarkan uji f diketahui bahwa nilai F hitung = 3,805 > F tabel = 3,09 dengan Sig. 0,026 < 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh positif antara variabel bebas (persepsi dan pengalaman menyaksikan ketidakjujuran akademik) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (melakukan ketidakjujuran akademik) sebesar 7,5%. Hasil regresi linier berganda yang diperoleh sejalan dengan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kejujuran akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa. Sehingga untuk

meningkatkan kejujuran akademik berasal dari faktor eksternal yaitu peraturan, sanksi, dan pengawasan perlu diperketat.

Penelitian ini berhasil menjawab hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dan pengalaman menyaksikan terhadap pengalaman melakukan ketidakjujuran akademik. Sejalan dengan penelitian Hendy & Montargot (2019) yaitu persepsi dan ketidakjujuran akademik memiliki hubungan yang signifikan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Persepsi mahasiswa teknik terhadap ketidakjujuran akademik yaitu mahasiswa mengetahui bahwa ketidakjujuran akademik itu penting, dapat berdampak merusak karakter moral, termasuk tindakan yang melanggar norma sosial dan agama, sehingga menjadi tanggung jawab mahasiswa, serta harus bertanggung jawab untuk peduli terhadap integritas pada mahasiswa lain. Pengalaman mahasiswa teknik terhadap ketidakjujuran akademik yaitu mahasiswa pernah melakukan ketidakjujuran namun mendukung kebijakan yang sudah ada, sering

menggunakan materi yang tidak sah saat ujian, mengerjakan makalah atau artikel tanpa mencantumkan referensi, dan meminta bantuan kepada kakak tingkat yang sudah melaksanakan ujian namun jarang mengumpulkan tugas dengan membayar orang lain untuk menyelesaikannya serta jarang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Kebijakan ketidakjujuran akademik sudah ada namun sanksi, dan pengawasan perlu diperketat untuk mengurangi ketidakjujuran akademik.

Alasan mahasiswa Teknik melakukan ketidakjujuran akademik yaitu karena tidak mendapat sanksi atau hukuman, sikap dosen, banyak teman yang melakukan hal tersebut, akan membuat nilai menjadi lebih baik, kesulitan mengerjakan soal, akses internet yang mudah dan ketakutan akan kegagalan serta kekurangan waktu belajar. Sebagian besar responden melakukan ketidakjujuran akademik disebabkan karena faktor internal.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi dan pengalaman menyaksikan teknik terhadap pengalaman melakukan ketidakjujuran akademik. Sehingga Ketika persepsi dan pengalaman menyaksikan semakin tinggi maka mereka tidak akan melakukan ketidakjujuran akademik.

Saran

Mahasiswa diharapkan mengetahui dan menaati peraturan terkait ketidakjujuran akademik yang telah diterapkan agar mengurangi tindakan ketidakjujuran akademik dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi.

Universitas diharapkan dapat menerapkan integritas akademik dengan melakukan pengawasan terhadap mahasiswa dan memberikan sanksi yang tegas agar mahasiswa jera dalam melakukan ketidakjujuran akademik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak indikator mengenai ketidakjujuran akademik serta memperbanyak referensi dan literatur mengenai ketidakjujuran akademik pada mahasiswa teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Islam, M., & Amin, M. (2020). A Study of Pakistani Students' Perceptions about Academic Dishonesty at University Level. *Journal of Research & Reflections in Education (JRRE)*, 14(1), 81–92. <https://doi.org/doi.org/10.1108/09513541011080020>
- Akbulut, Y., Şendağ, S., Birinci, G., Kiliçer, K., Şahin, M. C., & Odabaşı, H. F. (2008). Exploring the types and reasons of Internet-triggered academic dishonesty among Turkish undergraduate students: Development of Internet-Triggered Academic Dishonesty Scale (ITADS). *Computers and Education*, 51(1), 463–473. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.06.003>
- Ambrose, Bridges, Dipietro, & Lovett. (2006). Compact planar monopole antenna with ground branch for GSM/DCS/PCS/IMT2000 operation. In *Microwave and Optical Technology Letters* (Vol. 48, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/mop.21454>
- Arhin, A. O., & Jones, K. A. (2009). A multidiscipline exploration of college students' perceptions of academic dishonesty: Are nursing students different from other college students? *Nurse Education Today*, 29(7), 710–714. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2009.03.001>
- Awosoga, O., Nord, C. M., Varsanyi, S., Barley, R., & Meadows, J. (2021). Student and faculty perceptions of, and experiences with, academic dishonesty at a medium-sized Canadian university. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00090-w>
- Beasley, E. M. (2014). Students Reported for Cheating Explain What They Think Would Have Stopped Them. *Ethics and Behavior*, 24(3), 229–252. <https://doi.org/10.1080/10508422.2013.845533>
- Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2017). The ethical dissonance in digital and non-digital learning environments: Does technology promotes cheating among middle school students? In *Computers in Human Behavior* (Vol. 73). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.074>

- Daumiller, M., & Janke, S. (2019). The Impact of Performance Goals on Cheating Depends on How Performance Is Evaluated. *5*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2332858419894276>
- Etgar, S., Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2019). White-collar crime in academia: Trends in digital academic dishonesty over time and their effect on penalty severity. *Computers and Education*, *141*(September 2018), 103621. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103621>
- Gottardello, D., & Karabag, S. F. (2022). Ideal and actual roles of university professors in academic integrity management: a comparative study. *Studies in Higher Education*, *47*(3), 526–544. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1767051>
- Harding, T. S., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., & Carpenter, D. D. (2007). The theory of planned behavior as a model of academic dishonesty in engineering and humanities undergraduates. *Ethics and Behavior*, *17*(3), 255–279. <https://doi.org/10.1080/10508420701519239>
- Hendy, N. T., & Montargot, N. (2019). Understanding Academic dishonesty among business school students in France using the theory of planned behavior. *International Journal of Management Education*, *17*(1), 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.12.003>
- Lord Ferguson, S., Flostrand, A., Lam, J., & Pitt, L. (2022). Caught in a vicious cycle? Student perceptions of academic dishonesty in the business classroom. *International Journal of Management Education*, *20*(3), 100677. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100677>
- McCabe, D. (2005). It Takes a Village: Academic Dishonesty & Educational Opportunity. *Liberal Education*, *91*(3), 26–31.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics and Behavior*, *11*(3), 219–232. https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2
- Miller, A., Shoptaugh, C., & Wooldridge, J. (2011). Reasons not to cheat, academic-integrity responsibility, and frequency of cheating. *Journal of Experimental Education*, *79*(2), 169–184. <https://doi.org/10.1080/00220970903567830>
- Minarcik, J., & Bridges, A. J. (2015). Psychology Graduate Students Weigh In: Qualitative Analysis of Academic Dishonesty and Suggestion Prevention Strategies. *Journal of Academic Ethics*, *13*(2), 197–216. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9230-x>
- Murdock, T. B., Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2006). Motivational Perspectives on Student Cheating: Toward an Integrated Model of Academic Dishonesty. *Motivational Perspectives on Student Cheating: Toward an Integrated Model of Academic Dishonesty*. Taylor & Francis, *41*(October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4103>
- Nelson, M. F., James, M. S. L., Miles, A., Morrell, D. L., & Sledge, S. (2017). Academic Integrity of Millennials: The Impact of Religion and Spirituality. *Ethics and Behavior*, *27*(5), 385–400. <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1158653>

- Odabaşı, H. F., Birinci, G., Kılıçer, K., Şahin, M. C., Akbulut, Y., & Şendağ, S. (2007). Bilgi İletişim Teknolojileri ve İnternet ' le Kolaylaşan Akademik Usulsüzlük Academic Dishonesty. *Anadolu Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 7(1), 503–518.
- Pavela, G. (1993). Applying the power of association on campus: A model code of academic integrity. *Law and Policy*, 24(1), 1–22. http://www.academicintegrity.org/icai/assets/model_code.pdf
- Rezanejad, A., & Rezaei, S. (2013). Academic Dishonesty at Universities: The Case of Plagiarism Among Iranian Language Students. *Journal of Academic Ethics*, 11(4), 275–295. <https://doi.org/10.1007/s10805-013-9193-8>
- Şendağ, S., Duran, M., & Robert Fraser, M. (2012). Surveying the extent of involvement in online academic dishonesty (e-dishonesty) related practices among university students and the rationale students provide: One university's experience. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 849–860. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.12.004>
- Simkin, M. G., & McLeod, A. (2010). Why do college students cheat? *Peabody Journal of Education*, 15(1), 15–17. <https://doi.org/10.1080/01619563709535395>
- Simon, C. A., Carr, J. R., Mccullough, S. M., Morgan, S. J., Oleson, T., & Ressel, M. (2004). Gender, student perceptions, institutional commitments and academic dishonesty: who reports in academic dishonesty cases? 29(1). <https://doi.org/10.1080/0260293032000158171>
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2009). Using the theory of planned behavior and cheating justifications to predict academic misconduct. *Career Development International*, 14(3), 221–241. <https://doi.org/10.1108/13620430910966415>
- Tabsh, S. W., Abdelfatah, A. S., & Kadi, H. A. El. (2017). Engineering students and faculty perceptions of academic dishonesty. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QAE-03-2017-0005>
- Teodorescu, D., & Andrei, T. (2009). Faculty and peer influences on academic integrity: College cheating in Romania. *Higher Education*, 57(3), 267–282. <https://doi.org/10.1007/s10734-008-9143-3>
- Thomas, D. (2017). Factors That Explain Academic Dishonesty Among University Students in Thailand. *Ethics and Behavior*, 27(2), 140–154. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1131160>